

ANALISIS PENYUSUTAN ASET TETAP PADA BUMDES MULYOSARI

LAMPUNG SELATAN

(Laporan Akhir)

Oleh

LIA FAUZIAH

NPM 1901081004



PROGRAM STUDI D III KEUANGAN DAN PERBANKAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2022

ABSTRAK

ANALISIS PENYUSUTAN ASET TETAP PADA BUMDES MULYOSARI LAMPUNG SELATAN

Oleh:

Lia Fauziah

Aset tetap mempunyai nilai yang cukup material dalam laporan keuangan serta bagian penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Maka dari itu, perusahaan perlu menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap sesuai dengan ketentuan yang ada. Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah penerapan metode penyusutan aset tetap sesuai dengan akuntansi pada BUMDes Mulyosari. Penulisan laporan akhir ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada informan serta dokumentasi. Hasilnya penulisan menyimpulkan bahwa BUMDes Mulyosari belum melakukan perhitungan penyusutan aset tetap yang dimiliki. Dalam menjalankan usahanya, BUMDes Mulyosari hanya melakukan pencatatan dalam buku kas umum secara sederhana. Penelitian menghasilkan penyusutan aset tetap BUMDes Mulyosari dengan menggunakan metode garis lurus dan menyajikannya dalam laporan keuangan.

Kata Kunci : penyusutan, aset tetap.

ANALISIS PENYUSUTAN ASET TETAP PADA BUMDES MULYOSARI

LAMPUNG SELATAN

Oleh:

LIA FAUZIAH

NPM 1901081004

Laporan Akhir

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md)

pada

Program Studi DIII Keuangan dan Perbankan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



PROGRAM STUDI D III KEUANGAN DAN PERBANKAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2022

Judul Laporan Akhir : **Analisis Penyusutan Aset Tetap Pada BUMDes
Mulyosari Kabupaten Lampung Selatan**

Nama Mahasiswa : **Lia Fauziah**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1901081004

Program Studi : **DIII Keuangan dan Perbankan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Dosen Pembimbing : **Ketua Program Studi DIII Keuangan dan
Perbankan**

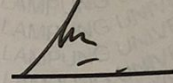
Dr. Rr. Erlina, S.E., M.Si.
NIP. 19620822 198703 2 002

Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc.
NIP. 19770324 200812 2 001

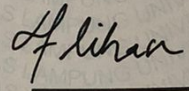
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

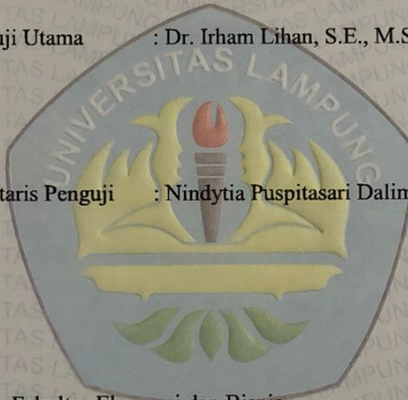
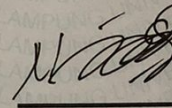
Ketua : Dr. Rr. Erlina, S.E., M.Si.



Penguji Utama : Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si.



Sekretaris Penguji : Nindytia Puspitasari Dalimunthe, S.E., M.Sc.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir : 06 Juni 2022

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul :

ANALISIS PENYUSUTAN ASET TETAP PADA BUMDES MULYOSARI LAMPUNG SELATAN

Adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau symbol yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandarlampung, 06 Juni 2022
Yang memberi pernyataan



Lia Fauziah
NPM. 1901081004

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 08 Agustus 2001, sebagai anak ketiga dari empat bersaudara, dari bapak Encup Supriyadi dan Ibu Oom Komariah.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Satria diselesaikan tahun 2007, Sekolah Dasar (SD) Al-Azhar 1 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2013, Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2016, Sekolah Menengah Atas (SMA) YP UNILA Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2019.

Tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur non-SBMPTN. Pada tanggal 24 Januari 2022 sampai dengan 04 Maret 2022, penulis melakukan kerja Praktik Lapangan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mulyosari Lampung Selatan.

PERSEMBAHAN

Laporan akhir ini saya persembahkan sangat spesial untuk kedua orang tua saya yang senantiasa memperjuangkan dan memberikan yang terbaik untuk anaknya. Laporan akhir ini sebagai tanda bahwa perjuangan orang tua saya tidak sia-sia.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya tugas akhir dapat diselesaikan.

Laporan akhir dengan judul **”Analisis Penyusutan Aset Tetap Pada BUMDes Mulyosari Lampung Selatan”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen;
3. Ibu Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Rr. Erlina, S.E., M.Si. selaku pembimbing atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian laporan akhir ini. Terima kasih atas bimbingannya selama ini;
5. Bapak Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si. selaku penguji utama pada sidang komprehensif. Terima kasih atas masukan dan sarannya;
6. Miss Nindytia Puspitasari Dalimunthe, S.E., M.Sc. selaku sekretaris penguji pada sidang komprehensif. Terima kasih atas masukan dan sarannya;
7. Bapak Hidayat Wiweko, S.E., M.Si. selaku pembimbing akademik;
8. Bapak dan Ibu Staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;

9. Kedua orang tua, Papa Encup Supriyadi dan Mama Oom Komariah yang telah memberikan nasehat, semangat dan doa kepada penulis agar dapat menyelesaikan laporan akhir ini.
10. Kakak dan adik tercinta yaitu Aris Munandar, S.Pd., M.Pd. , Zahra Nabilah, Choirun Nisa, S.Pd., M.Pd. dan Aldina yang telah memberikan semangat, motivasi dan doanya.
11. Muhammad Pakal Pirmananda yang telah memberikan semangat dan motivasi agar dapat menyelesaikan laporan akhir ini dengan tepat waktu;
12. Sahabat-sahabat sedari SMP maupun SMA yang tidak dapat disebutkan satu persatu hingga saat ini telah setia menemani dan memberikan dukungan terhadap penulis dalam pembuatan laporan akhir ini;
13. Bapak dan Ibu Pengurus BUMDes Mulyosari Lampung Selatan yang telah memberikan bantuan dan pengarahan dalam proses pembuatan laporan akhir.
14. Teman-teman jurusan Keuangan dan Perbankan angkatan 2019;
15. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Bandarlampung, Juni 2022
Penulis

Lia Fauziah

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	5
2.1.1 Pengertian BUMDes	5
2.2 Aset Tetap	7
2.2.1 Pengertian Aset Tetap	7
2.2.2 Klasifikasi Aset Tetap	8
2.2.3 Jenis Aset Tetap	8
2.3 Penyusutan Aset Tetap.....	8
2.3.1 Pengertian Penyusutan Aset Tetap.....	9
2.3.2 Faktor-Faktor Penyusutan Aset Tetap.....	9
2.3.3 Metode Penyusutan Aset Tetap.....	10
3.1 Laporan Keuangan	11
3.1 Pengertian Laporan Keuangan	13
3.2 Jenis Laporan Keuangan	14
BAB III METODE DAN PROSES PENYELESAIAN	
3.1 Desain Penelitian Bersifat Deskriptif Kualitatif	16
3.2 Jenis dan Sumber Data	16
3.3 Metode Pengumpulan Data	17
3.4 Objek Kerja Praktik.....	18
3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik.....	18
3.4.2 Gambaran Umum BUMDes.....	18
3.4.2.1 Profil Singkat BUMDes	18
3.4.2.2 Struktur Organisasi BUMDes	19
3.4.2.3 Visi dan Misi BUMDes.....	23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Aset Tetap Berwujud Pada BUMDes	25
4.2 Perolehan Aset Tetap	25
4.2.1 Pembelian Tunai.....	25
4.3 Penyusutan Aset Tetap.....	25
4.3.1 Metode Penyusutan Garis Lurus	25
4.3.2 Metode Penyusutan Jumlah Angka Tahun.....	27
4.4 Analisis Penerapan Metode Penyusutan yang tepat bagi BUMDes.....	31
4.5 Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan yang seharusnya dibuat BUMDes.....	32

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	34
5.2 Saran.....	35

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar Aset Tetap BUMDes Mulyosari	3
4.1 Rincian penyusutan aset tetap BUMDes Mulyosari dengan menggunakan metode garis lurus	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Struktur Organisasi BUMDes Mulyosari.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Laba Rugi

Lampiran 2 Laporan Neraca

Lampiran 3 Laporan Arus Kas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aset tetap adalah salah satu penunjang operasional perusahaan guna memperlancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Tanpa adanya aset tetap, pelaksanaan operasional perusahaan tidak akan berjalan. Aset tetap pada umumnya memiliki masa pemakaian lebih dari satu tahun. Aset tetap merupakan bagian dari neraca, sehingga ketelitian dalam perhitungan serta pengelolaan aset sangat berpengaruh terhadap penilaian kewajaran dalam laporan keuangan.

Penilaian kewajaran aset tetap ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 tahun 2009 yang mendefinisikan aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Aset tetap dapat digolongkan menjadi dua, yaitu aset tetap berwujud (*tangible fixed assets*) dan aset tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*). Yang tergolong kedalam aset tetap berwujud adalah tanah, gedung, mesin, kendaraan, dan sebagainya. Dan yang tergolong kedalam aset tetap tidak berwujud adalah *goodwill*, hak paten, hak cipta, dan lisensi.

Dalam mengalokasikan biaya penyusutan harus digunakan perhitungan yang teliti karena dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tujuan dari beban penyusutan adalah untuk mengalokasikan penggunaan aset tetap selama 1 periode. Hal ini dikarenakan seiring berjalannya waktu, nilai dari aset tetap akan berkurang terus menerus karena penggunaannya dan mengalami penurunan manfaat.

Faktor penurunan manfaat dari suatu aset dapat dipengaruhi oleh penggunaan atau pemakaian yang berlebihan, faktor cuaca yang mempengaruhi fisik aset tersebut menjadi tidak optimal, ketidakseimbangan kapasitas yang tersedia, serta ketinggalan teknologi. Maka dari itu, setiap aset yang sudah digunakan harus dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya (*acquisition cost*), umur ekonomisnya (*estimated economic life*) serta nilai residunya (*residu value*).

BUMDes Mulyosari merupakan badan usaha milik desa yang berada di Desa Mulyosari Lampung Selatan yang memiliki usaha bergerak dibidang penyewaan alat mesin molen. Dalam menjalankan operasinya, BUMDes Mulyosari memiliki berbagai macam aset tetap. Aset tetap yang dimiliki BUMDes tersebut termasuk kedalam aset tetap berwujud yaitu alat mesin molen, printer Epson L360, etalase 2 meter, dan kursi plastik. Serta di awal tahun 2022 menambah aset tetap yaitu mesin jagung dan mesin fotocopy.

Berikut rincian aset tetap dalam tabel :

Tabel 1.1 Daftar Aset Tetap BUMDes Mulyosari

Daftar Aset Tetap	Unit	Th perolehan	Harga	Umur Ekonomis
Mesin Molen	1	2018	21.500.000	10
Printer Epson	1	2018	2.020.000	5
Kursi Plastik	1	2018	200.000	2
Printer Bluetooth	1	2018	690.500	5
Etalase	1	2018	1.250.000	5
Penambahan aset tetap tahun 2022				
Mesin Jagung	1	2022	25.000.000	10
Fotocopy	1	2022	20.000.000	10

Mengingat pentingnya peranan aset tetap dan besarnya dana yang dibutuhkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, maka dibutuhkan suatu sistem akuntansi yang baik dan benar terhadap setiap aset tetap yang dimiliki BUMDes, yang mencakup pengelompokkan aset tetap, pencatatan dan perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

Namun, sejak awal didirikan BUMDes Mulyosari belum melakukan perhitungan penyusutan terhadap aset yang dipunya. BUMDes hanya melakukan pencatatan pada buku kas umum secara sederhana dan belum melakukan penyusunan laporan keuangan. Adapun alasan penulis memilih judul laporan akhir ini yaitu mengingat banyaknya aset tetap pada BUMDes tersebut yang tentunya memiliki penyusutan akan tetapi belum dibuat perhitungan penyusutannya.

Dengan begitu, penulis membantu BUMDes dalam melakukan perhitungan penyusutan aset tetapnya agar BUMDes dapat mengetahui estimasi nilai umur

manfaat yang dimiliki setiap aset dan menyajikannya dalam laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Analisis Penyusutan Aset Tetap pada BUMDes Mulyosari”.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang ada di BUMDes telah diuraikan pada latar belakang diatas adalah BUMDes Mulyosari belum melakukan perhitungan penyusutan aset tetap yang dimiliki dan pencatatannya pun masih bersifat sederhana. Sehingga rumusan masalahnya adalah apakah metode penyusutan aset tetap pada BUMDes Mulyosari sudah baik dan bagaimana penyajiannya dalam laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui metode penyusutan aset tetap yang baik pada BUMDes Mulyosari dan penyajiannya dalam laporan keuangan.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, laporan akhir ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai penyusutan aset tetap, serta untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam penerapan teori selama perkuliahan agar dapat diterapkan dalam praktik kerja di lapangan dengan segala fakta dan kondisi yang ada.
- b. Bagi BUMDes, hasil laporan akhir ini dapat dijadikan informasi untuk masukan dan evaluasi dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan operasional mengenai pentingnya penyusutan aset tetap dengan benar untuk disajikan kedalam laporan keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

2.1.1 Pengertian BUMDes

Menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa dijelaskan dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 6 bahwa Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

BUMDes dibentuk oleh Pemerintah Desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.

Pendirian BUMDes berpedoman pada peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, segala persiapan yang dilakukan untuk mendirikan sebuah BUMDes harus berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai BUMDes. Adapun peraturan perundangan yang mengatur mengenai pendirian BUMDes diantaranya adalah UU Nomor 6 Tahun 2014, PP Nomor 43 Tahun 2014, dan Permendagri Nomor 39 Tahun 2010. Pendirian BUMDes juga harus

berpedoman pada Peraturan Daerah yang mengatur mengenai mekanisme pendirian BUMDes di tiap-tiap daerah.

Modal awal BUMDes bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa). Oleh karena modal awal pendirian BUMDes berasal dari APB Desa, maka kekayaan yang dimiliki BUMDes merupakan kekayaan Desa yang dipisahkan dan tidak terbagi atas saham.

BUMDes secara spesifik tidak dapat disamakan dengan badan hukum seperti perseoran terbatas, CV atau koperasi. Oleh karena itu, BUMDes merupakan suatu badan usaha bercirikan Desa yang dalam pelaksanaan kegiatan di samping untuk membantu penyelenggaraan Pemerintahan Desa, juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa. BUMDes juga dapat melaksanakan fungsi pelayanan jasa, perdagangan, dan pengembangan ekonomi lainnya.

BUMDes dalam kegiatannya tidak hanya berorientasi pada keuntungan keuangan, tetapi juga berorientasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa. BUMDes diharapkan dapat mengembangkan unit usaha dalam mendayagunakan potensi ekonomi. Dalam hal kegiatan usahanya dapat berjalan dan berkembang dengan baik, saat memungkinkan pada saatnya BUMDes mengikuti badan hukum yang telah ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan.

Untuk dapat disebut sebagai badan hukum, maka BUMDes harus memiliki karakteristik antara lain yaitu : 1) Adanya harta kekayaan yang terpisah; 2) Mempunyai tujuan tertentu; 3) Mempunyai kepentingan sendiri; 4) Adanya organisasi yang teratur. BUMDes juga memiliki tujuan dan kepentingan yang ditetapkan oleh undang-undang yaitu untuk mengembangkan perekonomian desa dan meningkatkan pendapatan desa.

2.2 Aset Tetap

2.2.1 Pengertian Aset Tetap

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, aset tetap adalah aset berwujud yang penggunaannya lebih dari satu periode (satu tahun) dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam prosedur produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011) aset tetap adalah aset berwujud yang :

- a. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan
- b. Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

2.2.2 Klasifikasi Aset Tetap

Menurut Juan dan Wahyuni (2013:349) agar dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap, maka terdapat karakteristik yang harus dimiliki yaitu sebagai berikut :

- a. Aset tersebut digunakan dalam operasi. Hanya aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.
- b. Aset tersebut memiliki masa umur manfaat yang panjang yaitu lebih dari satu periode.
- c. Aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap mempunyai ciri substansi fisik kasat mata sehingga dapat dibedakan dengan aset tak berwujud seperti hak paten dan merk dagang.

2.2.3 Jenis Aset Tetap

Aset tetap dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut :

1. Aset tetap yang dapat disusutkan (*Depreciated Plant Asset*)

Aset tetap yang dapat disusutkan adalah aset yang memiliki umur dan masa manfaatnya terbatas. Jenis dari aset tetap yang dapat disusutkan adalah :

- a) Aset tetap yang bila masa manfaatnya berakhir dapat diganti dengan yang sejenis. Contohnya bangunan, kendaraan, mesin, peralatan kantor, dan sebagainya.
- b) Aset tetap yang bila masa manfaatnya telah berakhir dan tidak dapat digantikan dengan yang sejenis. Contohnya tanah.

2. Aset tetap tidak dapat disusutkan (*Undepriciated Plant Asset*)

Aset tetap yang tidak dapat disusutkan adalah aset yang memiliki umur dan masa manfaat yang tidak terbatas. Contohnya tanah.

2.3 Penyusutan Aset Tetap

2.3.1 Pengertian Penyusutan Aset Tetap

Menurut Hery (2014:110) penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset bersangkutan. Penyusutan umumnya terjadi ketika aset tetap telah digunakan dan merupakan beban bagi periode di masa aset dimanfaatkan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 Tahun 2017 menyatakan bahwa penyusutan aset tetap adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya. Metode ini mencakup metode penyusutan berdasarkan waktu, penggunaan dan kriteria lainnya.

Secara berkala semua aset tetap kecuali tanah akan mengalami penyusutan atau penurunan manfaat. Dengan adanya penyusutan, maka nilai dari aset tetap tercatat tidak lagi dapat mewakili nilai dari manfaat yang dimiliki aset tersebut. Agar nilai aset tetap memiliki nilai dari manfaat yang dimilikinya, maka perlu dilakukan pengalokasian manfaat atas aset tetap ke dalam akumulasi biaya secara sistematis berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap.

Menurut PSAK (IAI, 2011 : 16.4) pengertian umur manfaat adalah :

- a. Periode aset diperkirakan dapat digunakan oleh perusahaan, atau
- b. Jumlah produksi atau unit serupa yang diperkirakan diperoleh oleh perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011 : 16.3) nilai residu adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh entitas saat ini dari pelepasan aset, setelah di kurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset telah mencapai umur dan kondisi yang diperkirakan pada akhir umur manfaatnya.

2.3.2 Faktor-Faktor Penyusutan Aset Tetap

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 terdapat tiga faktor yang harus diperhitungkan dalam menentukan jumlah beban penyusutan (beban depresiasi) aset tetap yaitu :

1. Biaya Perolehan (*Initial Cost/Capitalized Cost*)

Biaya perolehan adalah total dana yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan untuk memperoleh aset tetap tersebut hingga siap digunakan.

2. Nilai Sisa atau Nilai Residu (*Residual Value/Scrap Value/Salvage Value/Trade-in Value*)

Nilai sisa adalah estimasi nilai tunai aset tetap yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya. Atau dengan kata lain nilai akhir aset setelah mengalami pengurangan kualitas/kerusakan, sehingga nilainya bisa menjadi Rp0 jika memang sudah tidak bisa dimanfaatkan lagi.

3. Umur Ekonomis (*Estimated Economic Life*)

Umur ekonomis adalah estimasi atau perkiraan lama waktu penggunaan aset tetap tersebut (perkiraan usia barang).

2.3.3 Metode Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap dapat disusutkan kedalam beberapa metode, oleh karena itu pemilihan metode penyusutan yang akan dipakai pada suatu aset harus dipertimbangkan dengan baik. Metode penyusutan yang dipilih dan dianggap tepat untuk jenis aset tertentu, belum dapat dipastikan akan tepat untuk diterapkan pada jenis aset lain karena perbedaan sifat dan pola penggunaannya.

Terdapat beberapa alternatif metode penyusutan yaitu :

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode garis lurus adalah metode yang beban penyusutan aset tetapnya setiap tahun memiliki nominal yang sama atau tetap sampai umur ekonomis berakhir. Berdasarkan metode ini biaya depresiasi dihitung dengan mengalokasikan nilai aset yang didepresiasi selama masa manfaat aset secara sama untuk setiap periodenya. Untuk menghitung biaya depresiasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{biaya depresiasi} = \frac{\text{biaya perolehan aset} - \text{nilai residu}}{\text{masa manfaat aset}}$$

2. Metode Pembebanan Menurun

Metode pembebanan menurun memberikan pembebanan biaya depresiasi yang lebih tinggi pada tahun-tahun awal dari umur aset dan pembebanan yang rendah pada tahun-tahun akhir. Logika dari metode ini bahwa penggunaan suatu aset akan lebih tinggi pada tahun-tahun awal karena pada tahun-tahun awal produksi aset lebih tinggi dari tahun-tahun akhir.

Dua metode yang sering kali digunakan dalam pembebanan menurun adalah **metode jumlah angka tahun** (*sum of the years' digits method*) dan **metode saldo menurun** (*declining balance method*).

- a) **Metode Jumlah Angka Tahun** (*sum of the years' digits method*) adalah metode penyusutan yang dihasilkan dari penghapusbukuan yang bersifat menurun di mana biaya penyusutan tahunan ditentukan dengan mengalikan biaya penyusutan dengan fraksi tahun sebagai tarif pembebanan penyusutan.

Rumus metode saldo menurun :

$$\text{Beban Depresiasi} = \text{Fraksi Depresiasi} \times (\text{Nilai Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu})$$

- b) **Metode Saldo Menurun** (*declining balance method*) adalah metode yang membebankan penyusutan dengan nilai yang lebih tinggi pada awal periode dan secara gradual akan berkurang pada tahun-tahun selanjutnya. Pada metode ini beban penyusutan berasal dari perkalian nilai buku aset dengan tarif penyusutan yang dinyatakan dengan

presentase di mana besarnya presentase biasanya dua kali lipat dari presentase garis lurus.

Rumus metode saldo menurun :

$$\text{Biaya Depresiasi} = \text{Nilai Buku Awal Tahun} \times \text{Tarif Saldo Menurun}$$

3. Metode Unit Produksi (*Productive Output Method*)

Metode ini mengasumsikan pembebanan depresiasi sebagai fungsi dari penggunaan atau aktivitas aset, bukan dilihat dari penggunaan aset. Berdasarkan metode ini umur dari aset akan didepresiasi berdasarkan jumlah output yang diproduksi (unit produksinya) atau berdasarkan input yang digunakan (seperti jam kerja).

Rumus metode unit produksi :

$$\text{Biaya Depresiasi} = \frac{(\text{Biaya Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu}) \times \text{Jam Penggunaan}}{\text{Estimasi Jam Penggunaan Total}}$$

Sumber : Buku Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Tahun 2016

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Dengan kata lain, laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.3.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:2), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan laporan laba rugi, laporan neraca dan laporan perubahan modal.

Menurut SAK (2013:17) laporan keuangan yang lengkap meliputi :

1. Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan laba.

3. Laporan perubahan ekuitas

Dalam laporan ini menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

BAB III

METODE DAN PROSES PENYESAIAN

3.1 Desain Penelitian Bersifat Kualitatif

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alami (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kecil, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara purposive dan snowball, tehnik pengumpulan dengan tri-anggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan arti daripada generalisasi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama yaitu Direktur BUMDes. Data-data yang diberikan oleh Direktur BUMDes berupa data mengenai pembelian aset dan buku kas yang dijadikan sebagai dasar perhitungan dalam penyusutan aset tetap yang dilakukan penulis.

b. Data Sekunder

Menurut Sugino (2018:456) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder dari laporan akhir ini adalah data yang sudah jadi dari BUMDes Mulyosari, sehingga penulis tidak perlu mengolah kembali seperti sejarah pendirian BUMDes Mulyosari dan struktur organisasi BUMDes Mulyosari.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Pustaka (*Literature Study*)

Menurut Sugiyono (2010:291) studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Data ini diperoleh dengan cara mempelajari dan mengkaitkan literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi sebagai landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

2. Studi Lapangan (*Field Study*)

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung dari obyek yang akan diteliti guna memperoleh data yang dibutuhkan. Tahap pengumpulan dalam penelitian ini terdiri dari :

a) Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak

terstruktur dan bisa dilakukan dengan tatap muka atau secara langsung maupun dengan menggunakan jaringan telepon. Informan utama dalam wawancara penelitian ini adalah Direktur BUMDes.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan bukti langsung. Biasanya dokumentasi berupa media gambar ataupun tulisan yang dimiliki BUMDes Mulyosari yang akan diolah kembali oleh penulis.

3.4 Objek Kerja Praktik

3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

1. Lokasi Kerja Praktik

Kerja praktik dilaksanakan di BUMDes Mulyosari Desa Mulyosari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

2. Waktu Kerja Praktik

Waktu kerja praktik dilaksanakan mulai tanggal 28 Januari 2022 sampai dengan 04 Maret 2022 selama kurang lebih 40 hari kerja. Pengunjungan ke desa dilaksanakan setiap seminggu sekali, mengingat masih maraknya Covid-19.

3.4.2 Gambaran Umum BUMDes

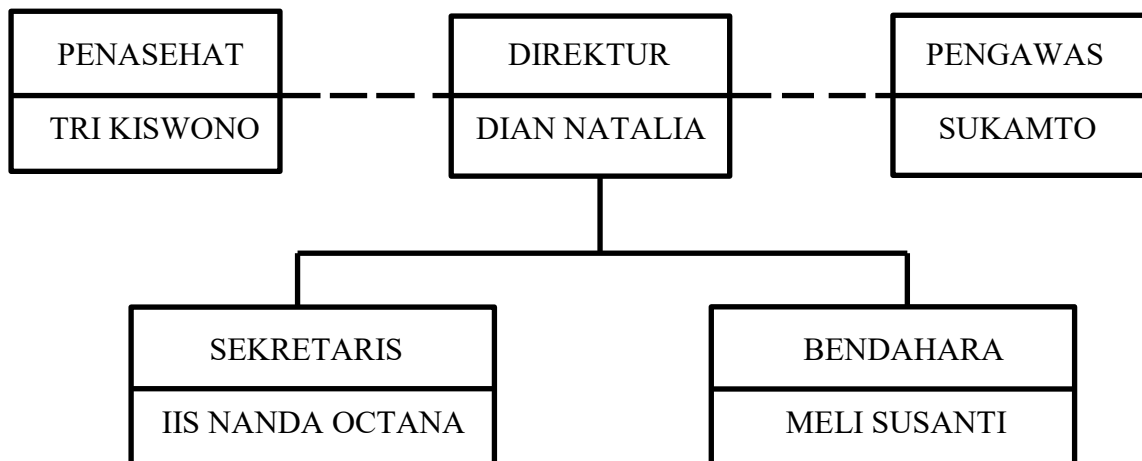
3.4.2.1 Profil Singkat BUMDes

BUMDes Mulyosari terletak di desa Mulyosari, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan yang didirikan pada tahun 2018 berdasarkan

Peraturan Menteri Desa (PERMENDES) Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Sejak awal berdirinya, BUMDes Mulyosari sudah melaksanakan 3 kali pergantian periode kepengurusan. BUMDes Mulyosari memiliki usaha yaitu penyewaan alat mesin molen di tahun 2018, selebihnya usaha dari BUMDes tidak berjalan dikarenakan faktor kurangnya wawasan terhadap pengurus BUMDes, tidak tepatnya usaha yang tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, serta lokasi yang kurang strategis.

Namun, pada awal tahun 2022 BUMDes sudah mulai merencanakan program usaha dan sudah menyicil segala keperluannya. Usaha yang ingin dilakukan BUMDes adalah toko fotocopy, penyewaan alat mesin jagung, dan BRILink.

3.4.2.2 Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi BUMDes Mulyosari

Sumber : Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mulyosari Lampung Selatan,
Tahun 2021

- Tugas dan Tanggung Jawab

1. Penasehat

- a) Melaksanakan dan memberikan nasehat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha desa.
- b) Melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada pelaksana operasional dalam menjalankan kegiatan kepengurusan dan pengelolaan usaha Desa, berdasar visi dan misi dalam RPJM Desa (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa).
- c) Berdasarkan pembahasan dan kesepakatan dalam musyawarah desa yang diselenggarakan oleh BPD dan hasilnya dituangkan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga BUMDes.

2. Pengawas

- a) Mengawasi semua kegiatan dan memberikan nasehat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha desa.
- b) Melakukan pengawasan manajemen kepada pelaksana operasional dalam melakukan pengurusan dan pengelolaan BUMDes.
- c) Meminta laporan pertanggungjawaban pelaksanaan operasional setiap akhir tahun.
- d) Meminta laporan rincian neraca laba rugi dan penjelasan-penjelasan atas pelaksanaan kegiatan BUMDes baik usaha yang berbadan hukum privat dan tidak berbadan hukum privat.

- e) Pengangkatan dan pemberhentian pengurus atau pelaksana operasional.

3. Direktur

- a) Memimpin, mengelola dan mengurus BUMDes dan unit-unit usahanya sesuai AD/ART BUMDes.
- b) Merumuskan Standar Operasional Prosedur (SOP) Unit-Unit Usaha BUMDes.
- c) Merumuskan kebijakan operasional pengelolaan BUMDes.
- d) Melakukan pengendalian kegiatan usaha BUMDes baik internal maupun eksternal.
- e) Mengangkat dan memberhentikan anggota pengelola BUMDes dengan persetujuan Komisaris atau Pembina BUMDes.
- f) Mewakili BUMDes di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- g) Bertindak atas nama Lembaga BUMDes untuk mengadakan perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga dalam mengembangkan usaha dan berkoordinasi dengan komisaris.
- h) Melaporkan kinerja kegiatan dan keadaan keuangan BUMDes secara berkala kepada komisaris dan pengawas BUMDes.
- i) Menyusun dan melaporkan laporan kegiatan usaha dan keuangan BUMDes akhir tahun kepada Komisaris atau Kepala Desa, baik usaha yang berbadan hukum maupun usaha yang tidak berbadan hukum.

4. Sekretaris

- a) Melaksanakan tugas kesekretariatan untuk mendukung kegiatan Direktur.
- b) Melaksanakan administrasi umum kegiatan operasional BUMDes.
- c) Melaksanakan kebijakan operasional pengelolaan fungsi administrasi setiap unit usaha BUMDes.
- d) Melaksanakan administrasi pembukuan keuangan BUMDes.
- e) Menyusun administrasi pengawasan dan pengendalian pelaksanaan tugas pengelola unit usaha BUMDes.
- f) Mengelola surat menyurat secara umum.
- g) Melaksanakan kearsipan.
- h) Mengelola data dan informasi unit usaha BUMDes.

4. Bendahara

- a) Melaksanakan kegiatan operasional pengelolaan fungsi keuangan unit BUMDes.
- b) Melaksanakan strategi pengelolaan unit usaha BUMDes.
- c) Menyusun pembukuan penerimaan dan pengeluaran kas keuangan BUMDes.
- d) Mengelola gaji dan insentif pengurus unit usaha pengelolaan badan dan pengadaan barang atau jasa unit usaha BUMDes.
- e) Pengelola penerima keuangan unit usaha BUMDes.
- f) Menyusun laporan pengelolaan keuangan unit usaha BUMDes.

- g) Melaporkan posisi keuangan kepada Direktur secara sistematis, dapat dipertanggungjawabkan dan menunjukkan kondisi keuangan dan kelayakan BUMDes yang sesungguhnya.
- h) Mengeluarkan uang berdasarkan bukti-bukti yang sah.
- i) Mengatur likuiditas sesuai dengan keperluan.
- j) Menyetorkan uang ke Bank setelah mendapatkan persetujuan dari Direktur.

3.4.2.3 Visi dan Misi Bidang Usaha BUMDes

Visi

Terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan desa mandiri.

Misi

1. Terwujudnya kegiatan perdagangan umum berbasis kebutuhan masyarakat
2. Terlaksananya pemenuhan kebutuhan barang dan jasa untuk masyarakat
3. Meningkatkan perdagangan di bidang Pertanian dan Perkebunan masyarakat
4. Tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

BUMDes Mulyosari yang bergerak dibidang usaha penyewaan alat mesin molen dalam memperlancar kegiatan usahanya memiliki aset tetap berwujud yaitu mesin molen, printer Epson L360, kursi plastik, printer bluetooth, dan etalase.

Hasil analisis penyusutan aset tetap yang penulis lakukan dengan dua metode yaitu metode garis lurus dan metode jumlah angka tahun dapat disimpulkan bahwa metode penyusutan yang tepat digunakan untuk BUMDes Mulyosari adalah metode garis lurus. Dikarenakan lebih mudah digunakan dan diaplikasikan dalam akuntansi serta lebih mudah dalam menentukan tarif penyusutannya. Serta penelitian ini menghasilkan penyajian dalam laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan neraca, dan laporan perubahan modal.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus BUMDes Mulyosari per 31 Desember 2021 yaitu :

1. Mesin Molen : Rp2.042.500
2. Printer Epson L360 : Rp383.800
3. Kursi Plastik : Rp95.000
4. Printer Bluetooth : Rp131.195
5. Etalase : Rp237.500

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dari hasil penelitian ini adalah BUMDes Mulyosari hendaknya melakukan perhitungan penyusutan aset tetap yang dimilikinya agar dapat mengetahui estimasi nilai umur manfaat dari aset tetap tersebut sehingga dapat dilakukan perbaikan atau penjualan kembali agar menghasilkan keuntungan. Dan sebaiknya BUMDes Mulyosari melakukan penyusunan laporan keuangan yang dapat mempermudah pengurus mengontrol kondisi keuangan secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda Sadondang, Paulina. Sondakh, Julie J. Swandari Budiarmo, Novi. (2015). *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 (Revisi 2011) di RSUD Pancaran Kasih Manado*. Manado.

<https://ntt.bpk.go.id/wp-content/uploads/2015/02/KEWENANGAN-PEMERINTAH-DESA-DALAM-MENDIRIKAN.pdf> tentang kewenangan pemerintah Desa dalam mendirikan Badan Usaha Milik Desa

Diunduh : 04 April 2022 pukul 13:21

<https://www.pancamulia.desa.id/artikel/2020/1/12/sosialisasi-tupoksi-dan-struktur-kepengurusan-bumdes> tentang sosialisasi tupoksi dan struktur kepengurusan BUMDes

Diunduh : 12 April 2022 pukul 16:21

Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Revisi 2011. PSAK 16 Aset Tetap. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Martani, Dwi. Veronica Siregar, Sylvia. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Vol.3 No.1 Hal 1024-1033. Jakarta:Salemba Empat.

Mayangsari, Anis Putri & Nurjanah, Yayuk. (2018). *Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Pada CV. Bangun Perkasa Furniture*. 6(3). 195-204.